

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut Dr. Arif S. Sadiman, belajar adalah “suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.¹

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan.

Sumber belajar tersebut, ada yang dapat kita bawa ke dalam kelas dan ada yang tidak dapat kita bawa ke kelas. Berarti bahwa belajar tidak harus dalam ruangan kelas. Salah satu jenis sumber belajar yang dapat juga dimanfaatkan yaitu lingkungan alam. Lingkungan Alam dapat juga berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik, karena yang terjadi di dalam lingkungan dimana anak didik ini berada, ia akan mendapatkan pengaruh yang bermacam-macam. Dengan

¹ Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), 255.

sendirinya pengaruh dari lingkungan ini belum tentu baik oleh karena itu harus selektif. Beranikan ragam corak kehidupan terdapat di dalam lingkungan masyarakat yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar anak. Anak akan menjadi dewasa juga ditentukan oleh pengaruh lingkungannya, karena itu sumber belajar.²

Belajar dengan mengutamakan lingkungan alam sebagai sumber belajar (*resourcesbased learning*) adalah sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang diatur sangat rapi untuk belajar individual sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar baik manusia maupun bahan belajar norma manusia dalam situasi belajar yang dilakukan secara efektif.³ Perilaku yang diperlihatkan oleh individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri tetapi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan. Demikian juga dengan sifat dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki individu sebagian besar diperoleh melalui hubungannya dengan lingkungan. Lingkungan demikian mungkin berada di sekitar individu, mungkin juga berada jauh dari individu, berada pada saat ini, atau telah lama berlalu, lingkungan efektif ataupun tidak efektif.⁴

Pembelajaran dengan berbasis lingkungan alam akan lebih nyata karena alam berkembang sebagai sumber ilmu pengetahuan dari Allah dan secara tidak

² Roestiyah, NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bina Aksara, 1982), 55.

³ Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan* (Bandung : Erlangga, 1984), 124-125.

⁴ Nana Syaodih Sikmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 46-47.

langsung akan menumbuhkan pemikiran siswa yang lebih aplikatif sehingga pengembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya lebih mudah mengena, model pembelajarannya yang tidak terkesan konservatif (ceramah) tetapi lebih kontekstual. Lingkungan alam yang dijadikan sumber belajar secara normative didasarkan pada landasan Al-Qur'an yang mengisyaratkan kita akan pentingnya menjadikan alam sebagai obyek penelitian.

Maka dari sumber belajar tersebut setiap pengajar dituntut untuk bisa menjadikan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan atau *out put* yang memiliki kompetensi (kemampuan). Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Kualitas belajar yang diharapkan dari proses belajar yang meliputi 3 aspek yaitu : kognitif, berupa pengembangan Pendidikan Agama termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. Efektif, berupa pembentukan sikap terhadap agama termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap. Psikomotorik berupa ketrampilan siswa beragama termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku. Lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang dapat menguasai dan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan dengan nilai dan akhlak sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabatnya serta berdampak pada penyebaran rahmat bagi seluruh alam.⁵ Dalam pelaksanaannya, suatu

⁵ Hari Sudrajat, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika,

lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan atau *out put* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus serta dapat diandalkan. Seorang siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil dalam bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi yang pernah diraihinya di sekolah, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengalaman etos belajarnya, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya.

Misi utama Rasulullah di utus di dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan sejarah mencatat bahwa factor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima. Hingga hal ini dinyatakan oleh Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. Karena sifatnya yang mendarah daging maka semua perbuatannya dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Dengan demikian baik atau buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatannya. Dunia pendidikan islam mempunyai tujuan utama yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sangat membentuk insan-insan yang

memiliki moral tinggi, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, berakhlak muslim, tahu arti kewajiban dan cara pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela karena ia akan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap langkah dan gerak.⁶ Dengan demikian kita ketahui bahwa esensi dari pendidikan islam adalah pendidikan moral dan akhlak. Ahli pendidikan pun sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah tujuan moralitas dalam arti yang sesungguhnya. Artinya bahwa tujuan pendidikan islam tidak hanya memenuhi otak anak didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah pembentukan akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.⁷

Memiliki akhlak yang baik merupakan tujuan paling penting dan tinggi dari pendidikan islam dan itu menjadikan kebiasaan dalam keseharian sehingga dirinya terpelihara dari kotoran-kotoran dan hidupnya menjadi suci dengan melaksanakan perintah Allah dan menjahui larangannya dengan hati yang bersih tanpa adanya paksaan dari siapa pun. Berpijak dari hal di atas, maka perlu adanya suatu pembinaan yang merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia yang dimulai sejak di dalam kandungan ibu sampai

⁶M. Athiyah, dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h.103

⁷ *Ibid.*, h.104

mencapai dewasa. Pembinaan akhlak perlu ditanamkan dalam kepribadian anak sejak dini, hal ini dikarenakan salah satu upaya untuk mengarahkan dan memotivasi anak dalam pembentukan akhlak. Sehingga tujuan memiliki akhlak yang baik dapat terwujud. Namun apabila pembinaan akhlak tidak ditanamkan dalam diri anak sejak dini maka mereka akan cenderung pada sifat yang negatif. Dalam pembentukan perilaku yang baik tidak didasarkan pada ajaran yang sifatnya perintah dan larangan semata. Namun pendidikan akhlak dalam membentuk jiwa di atas aspek-aspek keutamaan yang bisa membawa hasil sangat memerlukan waktu yang cukup dan pengelolaan yang terus menerus. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memberi tauladan yang baik, karena orang-orang jahat dan buruk tidak memberi pengaruh yang baik pada jiwa orang-orang disekitarnya.⁸

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak). Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan, dengan adanya pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat pendidikan akhlak tersebut dapat menjadi

⁸M. Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, Terjemahan Moh Rifa'I, (Semarang: Wicaksana 1992), h.30

penunjang para siswa sebagai tiang dalam menerapkan akhlak mulia di dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan factor-faktor penyebab dari pada tingkah laku. Factor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Struktur sosio cultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem social.
3. Faktor kepribadian, yaitu semua factor psikologi dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.⁹

Dengan pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang difikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.¹⁰ Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Hasil yang diharapkan adalah adanya perubahan sikap dan

⁹Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) h. 300

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) h. 165

tingkah laku yang menonjol pada diri anak didik. Dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan atau ilmu yang diperoleh dari seorang guru, dari pengalaman belajarnya serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan seorang guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa selanjutnya.

Potensi subsistem alam belum dimanfaatkan sungguh-sungguh oleh kita sebagai calon pendidik. Falsafah yang berkembang di Sumatra Barat, “alam terkembang menjdai guru”, punya makna yang mendalam, bahwa isi pendidikan sebenarnya tidak lain dari apa yang ada di sekitar kita.¹¹ Pendidikan adalah salah satu unsur dari aspek social budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat atau bangsa. Kestrategisan peranan ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiaikan peserta didik serta menjadika mereka sebagai khalifah di muka bumi.¹² Amanah Allah bahwa manusia adalah “khalifah”, yaitu Q.S Qaaf (6-8)

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun ?

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

¹¹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 31-32.

¹² Jusuf Amir Fasiol, *Reorientasi Pendidikan Isla*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 11.

“Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata”.

تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

“untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah)”.

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa kita sebagai manusia diamanahi Allah untuk menjadi khalifah di bumi perannya tidak lain adalah untuk memanfaatkan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan, tanpa kita sadari selama ini bahwasanya sumber utama ilmu pengetahuan adalah dari alam sekitar karena pada kenyataannya manusia memiliki keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungan. Manusia yang dipilih oleh Allah sebagai Khalifah di bumi telah dibekali oleh akal untuk dapat mengatur kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam baik antara hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam termasuk makhluk hidup lainnya.

Untuk memotivasi anak berperilaku baik, maka pendidikan Agama Islam di SDIT Nurul Islam memiliki bentuk proses belajar mengajar di luar kelas yaitu penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar, selain proses belajar mengajar di dalam kelas maka dirasa perlu diterapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Pengajaran ini sangat sesuai untuk siswa karena pembelajarannya lebih bersifat aplikatif yang mengacu pada lingkungan. Pembelajaran tersebut akan membantu siswa dalam pembentukan akhlak mulia karena melihat masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen untuk dibicarakan, mengingat

akhlak sangat berpengaruh terhadap perbuatan-perbuatan yang lainnya. Sikap mulia anak terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya dirasa kurang maka perlu adanya pembinaan akhlak. Dari hal tersebut diharapkan mampu berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam. Akhlak merupakan romantika kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, sehingga manusia berbeda dengan makhluk lain yang dikaruniai oleh Allah yaitu akal yang digunakan untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil.

Oleh karena itu disini SDIT Nurul Islam menerapkan lingkungan alam sebagai sumber belajar untuk menghasilkan “manusia seutuhnya” yaitu manusia dengan pribadi integral yang memiliki kemampuan, sehingga mereka dapat mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa (IPTEK dan IMTAK).

Namun pada kenyataannya, penulis mengetahui bahwa di SDIT Nurul Islam pembelajarannya tidak selalu di dalam kelas tetapi mereka juga melaksanakan pembelajaran di luar kelas yaitu pembelajaran yang berbasis lingkungan ini disebabkan karena siswa merasa jenuh jika belajar di kelas terus dan ini berdampak pada konsentrasi siswa pada saat itu. Padahal, proses belajar mengajar adalah inti aktivitas dalam pendidikan. Kendala lainnya yaitu karena kurangnya sikap menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga mereka hanya mengandalkan seorang tukang kebun yang menjaga dan melestarikan lingkungan mereka. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya sifat kecintaan siswa terhadap

lingkungan dan tidak semua siswa bisa memahami dan mengambil manfaat dari lingkungan di sekitar mereka sebagai sumber belajar dan proses pembentukan akhlak mereka, padahal mereka harus menyadari bahwa sumber ilmu itu berasal dari lingkungan

Jika dikaitkan dengan peranan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak, maka dampak yang diperoleh tergantung pada cara pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam tersebut. Ada yang menjadikan alam sebagai penyalur hobi, sebagai sarana interaksi, sumber kesehatan, rekreasi serta kesenian, sedangkan dalam bidang pendidikan lingkungan alam dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan yang dapat memberikan dimensi baru dalam proses pengajaran, dengan meningkatkan kesadaran bahwa *how to teach* itu sama pentingnya dengan *what to teach*. Setelah banyak ekologiwan berpendapat bahwa masalah lingkungan bukan sekadar masalah pengetahuan, melainkan juga masalah perilaku.

Dari fenomena tersebut penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara berlanjut agar diketahui hambatan apa saja yang dihadapi guru dan anak dalam penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

dengan harapan bisa ditemukan solusi terhadap permasalahan yang ada, oleh karena itu peneliti mengambil judul ***“Implementasi Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo”***.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar PAI di SDIT Nurul Islam?

Bagian ini akan menjelaskan tentang lingkungan (lingkungan alam), yang digunakan sebagai sumber belajar PAI di SDIT Nurul Islam. Terdiri dari lingkungan internal dan eksternal. Kalau lingkungan internalnya yaitu sawung, halaman sekolah (lahan bercocok tanam dan kebun), sedangkan lingkungan eksternalnya yaitu ada pasar, toko, kantor kelurahan dan kantor polisi.

2. Apa sajakah faktor pendukung implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam?

Bagian ini akan menjelaskan tentang faktor pendukung implementasi lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Islam.

3. Apa sajakah faktor penghambat implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam?

Bagian ini akan menjelaskan tentang faktor penghambat implementasi lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Islam

3. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tentang implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam.
2. Menjelaskan faktor-faktor pendukung lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam.
3. Menjelaskan faktor-faktor penghambat implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam.

4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Peneliti atau Pembaca

Diharapkan mampu menambah wacana keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan sehingga menjadi calon pendidik yang professional.

2. Lembaga pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal pemanfaatan sumber daya alam yang berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar.

3. Dunia pendidikan

Diharapkan bisa sebagai masukan atau sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan sebagai acuan dalam pembelajara, sehingga dapat menghasilkan ouy put yang berkualitas.

5. Defenisi Operasional

1. Implementasi

Pelaksanaan ; penerapan implement.

2. Lingkungan Alam

Menurut Drs. Abu Ahmadi dalam bukunya metodik khusus Pendidikan Agama, lingkungan adalah benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar anak, yang bisa member pnegaruh pada perkembangannya, baik secara langsung ataupun tidak langsung baik secara tidak sengaja maupun sengaja”¹³. Alam adalah murni; yang bersifat almaiiah; secara alami.¹⁴ Lingkungan alam yang penulis maksud adalah segala sesuatu baik benda, peristiwa atau kejadian, orang yang ada di sekitar anak didik yang dapat mempengaruhi perkembangannya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain).

¹³ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 1986), 51.

¹⁴ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Apollo, 2003), 20.

3. Sumber belajar

Menurut Drs. Roestiyah, NK., dalam bukunya Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, mengatakan bahwa sumber belajar adalah “segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang “. Adapun yang di maksud penulis disini adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam memperoleh atau mendapatkan sebuah ilmu. Sumber belajar disini penulis batasi pada lingkungan alam.

4. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata al-Akhlaaqu yang merupakan bentuk jamak dari kata al-khuluqu yang berarti tabiat, kelakuan, perangai, adat kebiasaan atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, tabiat atau system perilaku yang di buat. Akhlak secara terminologi berarti pola perilaku yang berdasarkan kepada dan memanifestasikan nilai-nilai iman, islam dan ihsan.

Menurut Imam Ghazali, akhlak yaitu suatu keadaan yang tertanam didalam jiwa yang menampilkan perbuatan dengan senang tanpa memerlukan penelitian dan pemikiran. Jadi, bila digabungkan dengan pengertian karimah yang artinya mulia, maka arti akhlakul karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau perbuatan yang baik serta sesuai dengan ajaran Islam (syara) yang bersumber dari Al- Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. Akhlak ini

disebut akhlak mahmudah atau hasanah, yakni akhlak yang bagus atau yang baik.

5. Sistematika Pembahasan

- Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan skripsi dengan judul “*Implementasi Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.*”

” ini, maka penulis ketengahkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, serta yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar dan pembentukan akhlak, meliputi: A) tinjauan umum tentang sumber belajar, berisikan: pengertian sumber belajar, klasifikasi sumber belajar, komponen dan faktor sumber belajar, memilih sumber belajar, dan memanfaatkan sumber belajar. B) tinjauan umum tentang lingkungan, meliputi: teknik menggunakan lingkungan, jenis lingkungan belajar, konsep kegiatan belajar mengajar di lingkungan, metode pendekatan pembelajaran di lingkungan. C) tinjauan umum tentang akhlak, meliputi:

pengertian akhlak, kedudukan akhlak, urgensi akhlak lingkungan, metode penumbuhan akhlak lingkungan.

BAB III : Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Paparan data berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data.

BAB V : Berisi tentang analisis Data

BAB VI : Berisi Kesimpulan dan Saran.